BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti pernah melakukan hubungan sosial dengan sesamanya. Menurut Ferdinand Tonnies dalam Soejono Soekanto,(2018) pada halaman 144 menjelaskan bahwa hubungan sosial yang terjalin antar manusia terbagi atas hubungan sosial berdasarkan hubungan keluarga, sedarah, maupun kampung halaman yang bersifat kekal disebut dengan *Gemeinschaft* (paguyuban), dan yang kedua merupakan hubungan sosial manusia berdasarkan suatu kepentingan tertentu baik berupa kepentingan administratif, pekerjaan, ekonomi bisnis dan lainnya yang bersifat sementara waktu disebut dengan *Gesellschaft* (patembayan). Menurut Rizal syafudin, hubungan sosial yang terjalin antar manusia sering terjadi melalui banyak hal, salah satunya adalah hubungan sosial yang terjalin berdasarkan kepentingan ekonomi dan bisnis. Hubungan sosial tersebut dalam masyarakat tradisional dahulu dikenal dengan kata Arisan atau jula-jula (2018) Pada halaman 61.

Arisan atau jula-jula adalah tindakan asosiasi sejumlah individu yang bersifat inisiatif dalam menghimpun dana secara berkala melalui proses pengundian, sehingga seluruh partisipan meraih keuntungan setara (Malau, Siambaton, & Utomo, 2019). Pendekatan Hopes dalam eksplorasi ilmiah Haryanto (2016) menyebutkan bahwa arisan esensialnya diselenggarakan melalui metode konvensional atau penarikan undian secara langsung. Maksudnya arisan dahulu berlangsung secara tradisional, dimana para peserta arisan bertemu secara

fisik dan melakukan undian acak untuk saling bertukar uang (Darmawan, 2020, hlm. 52). Menurut Maria Diva, kegiatan arisan yang dilakukan oleh orang-orang, terutama perempuan, saat ini semakin berkembang. Arisan yang dahulu tidak begitu mengikat anggotanya, kini lebih menjurus kepada investasi dan berkembang menjadi arisan online (Diva, 2021, hlm. 55).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih membimbing insan ke kemudahan berinteraksi melalui medium virtual reality atau dunia maya, yang kini dikenal sebagai internet. Berbagai aktivitas dapat dilakukan di sana, mulai dari berjejaring sosial, bekerja, hingga berbisnis secara daring, termasuk arisan daring (Amalia, 2019, hlm. 77). Menurut Prof. Dr. Rachmawan Budiarto, M.Pd, arisan online adalah arisan modern yang menggunakan teknologi informasi sebagai media untuk berkumpul, bertukar informasi, dan mengatur arisan. Sistem ini memberikan fleksibilitas bagi para anggota arisan untuk berkomunikasi, membuat daftar arisan, memantau pengeluaran, dan mengkonfirmasi pembayaran serta pembelian barang arisan (Andini, 2020, hlm. 71). Operasi arisan daring melalui perantara media sosial mewujudkan popularitasnya yang mencolok di kota-kota besar Indonesia, termasuk kota Medan.

Fenomena *arisan online* di kota Medan saat ini telah mendapatkan perhatian tinggi dari para mahasiswa di berbagai universitas kota Medan.

Berdasarkan penelitian "Study of the Online Arisan Practice" dalam Herlina Putri (2021, hlm. 54) mengungkapkan fakta bahwa arisan online telah menjadi sebuah fenomena yang sangat populer di kalangan mahasiswa. Survei yang dilakukan

terhadap mahasiswa di sejumlah kampus di kota Medan menunjukkan bahwa hampir setengah dari para mahasiswa telah mengikuti arisan online. Hal ini memberi gambaran bahwa arisan online merupakan fenomena yang berkembang pesat di kalangan mahasiswa. Penelitian terdahulu oleh Novita Sari pada tahun 2019 dalam sebuah skripsi berjudul "Praktik Arisan Menurun Secara Online Melalui Media Sosial Instagram" menggambarkan fenomena arisan online yang melibatkan tidak hanya kalangan ibu-ibu, melainkan juga remaja, pelajar, dan mahasiswa yang turut serta dalam arisan online yang sedang tren (Novitasari, 2019, hlm. 56-78).

Pada kasus ini peneliti melihat bahwa fenomena *arisan online* juga terjadi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIVERSITAS NEGERI MEDAN. Mahasiswa FIS UNIMED. Tidak sedikit dari mahasiswa tersebut yang mengikuti *arisan online* hal ini dikarenakan peneliti merupakan salah satu mahasiswa FIS UNIMED yang juga mengikuti *arisan online* sampai saat ini. Menurut peneliti, peneliti melihat bahwa *arisan online* saat ini sangat mudah untuk dilakukan selain mudah *arisan online* juga terkesan simpel di banding dengan arisan konvensional berbasis offline. Arisan berbasis daring dapat diikuti oleh mahasiswa dengan menggunakan kartu ATM untuk mentransfer iuran ke pemilik arisan online (owner). Bahkan, tak jarang mahasiswi menggunakan layanan perbankan daring seperti internet banking atau mobile banking. Keunikan arisan online terletak pada ketidakkenalan antara owner dan anggota, hanya bergantung pada asumsi baik dan kepercayaan antar anggota dengan pemilik arisan. Ini disebabkan oleh jalannya arisan online melalui media sosial tanpa adanya pertemuan langsung antara

anggota dan pemilik arisan, menciptakan potensi penipuan. Seperti contoh kasus yang sudah saya alamin, saya mengikuti arisan online dan semisal saya mengambil nomor terakhir di arisan tersebut. Tetapi pada saat waktunya saya narik karna sudah giliran saya, akan tetapi duit tersebut tidak ada saya terima dengan berbagai alasan dari ownernya yang salah satunya dimana anggota tidak membayarr. Setelah saya telusuri ternyata uang tersebut sudah dipakai owner dan owner nya pun hilang tidak dapat dihubungi. Sehingga saya dan member lain harus kehilangan Uang Masuk (UM) yang sudah saya berikan kepada owner tersebut. Dan bukan hanya owner ada juga member bahkan admin yang mau melarikan uang tersebut sehingga mau gamau owner mengcover(mengganti) uang masuk yang telah mereka berikan. Dan menjadi dampak kerugian buat owner dimana owner mengganti duit tersebut, apabila owner tidak sanggup buat mengganti kerugian tersebut maka mau gamau owner bakalan lari. Dan kerugian untuk member(anggota) adalah dimana jika ada member yang lari(zonker) maka uang masuk yang kita terima tanpa adanya keuntungan (Opit). Dan jika owner tidak sanggup membayar kerugian tersebut maka member harus ikhlas jika uangnya tidak kembali dikarenakan owner yang telah kabur tersebut

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melihat sebuah fenomena *arisan online* di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIVERSITAS NEGERI MEDAN sebagai sebuah fenomena bisnis yang populer di kalangan mahasiswanya dan menjadi alasan penulis tertarik melakukan penelitian antropologi ekonomi dengan pendekatan Fenomenologi yang berjudul,

"***Fenomena Arisan online Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan".***

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi mahasiswa menjadi peserta *arisan online* di lingkungan FIS UNIMED
2. Bagaimana fenomena *arisan online* oleh mahasiswa FIS UNIMED

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi mahasiswa menjadi peserta *arisan online* di lingkungan FIS UNIMED.
2. Untuk mengetahui fenomena *arisan online* oleh mahasiswa FIS UNIMED.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses arisan online system flat

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

   Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian antropologi ekonomi yang berkaitan dengan fenomena *Arisan online* sebagai salah satu sarana pemenuhan kebutuhan materi, gaya hidup dan bisnis di kalangan mahasiswa kota Medan terkhusus mahasiswa FIS UNIMED. Hasil penelitian ini dapat di pakai sebagai kajian pustaka oleh penelitian baru yang sejenis dengan penelitian ini yang mengkaji fenomena bisnis *arisan online* di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini berkontribusi pada kajian Teori Perilaku dan Motivasi dengan mengkaji fenomena arisan online sebagai salah satu sarana pemenuhan kebutuhan materi, gaya hidup, dan bisnis di kalangan mahasiswa di kota Medan, khususnya mahasiswa FIS UNIMED. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pustaka bagi penelitian serupa yang meneliti fenomena bisnis arisan online di kalangan mahasiswa.

2. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian antropologi ekonomi yang berkaitan dengan fenomena *Arisan online* sebagai salah satu sarana pemenuhan kebutuhan materi, gaya hidup dan bisnis di kalangan mahasiswa kota Medan terkhusus mahasiswa FIS UNIMED. Hasil penelitian ini dapat di pakai sebagai kajian pustaka oleh penelitian baru yang sejenis dengan penelitian ini yang mengkaji fenomena bisnis *arisan online* di kalangan mahasiswa

3. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan media atau sarana penulis untuk menyampaikan ketertarikan penulis akan dunia arisan terkhusus *arisan online*, serta juga sebagai salah satu syarat dalam pemenuhan untuk seminar akhir sidang meja hijau dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial UNIMED.

b. Bagi Civitas

Harapannya ialah agar eksplorasi ini mampu menghadirkan pemahaman dan pencerahan bagi civitas terkait eksistensi fenomena arisan online pada era ini. Dinamika yang terdahulu membatasi arisan sebagai domain eksklusif bagi ibu-ibu PKK dan STM, kini meluas menjadi gelanggang partisipasi bagi seluruh kalangan, tak terkecuali mahasiswa. Dengan begitu, penelitian ini diartikan sebagai pedoman substansial dalam memetakan strategi edifikasi arisan berbasis online yang efektif dan benar, dengan mempertimbangkan aspek keuntungan, kerugian, dan rintangan yang mungkin timbul selama pelaksanaannyat.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY